

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetika adalah panduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, gigi, rongga mulut antara lain untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit (Tranggono dkk,2004). Sedangkan definisi menurut *The Federal Food, Drugs, and Cosmetics Act* dalam Harjanti, dkk (2009) kosmetik adalah substansi yang diaplikasikan pada tubuh manusia dengan tujuan untuk membersihkan, memperbaiki, memperbaiki atau mengubah penampilan tanpa merubah struktur atau fungsinya. Bahan yang dipakai dalam usaha mempercantik diri ini, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat disekitar tempat tinggal masyarakat. Sekarang kosmetik dibuat manusia tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan buatan untuk maksud meningkatkan kecantikan (Wasitaatmadja,1997).

Produk kosmetik sangat diperlukan oleh manusia, khususnya remaja putri. Pada umumnya kosmetik terbuat dari bahan dasar yang berkhasiat, bahan aktif ditambah bahan tambahan lain seperti: bahan pewarna, dan bahan pewangi. Produk-produk tersebut dipakai secara berulang setiap hari, sehingga diperlukan persyaratan aman untuk dipakai (Tranggono, 2007). Harapan tampil cantik menyebabkan remaja putri lebih konsumtif terhadap kosmetik demi memudahkan pergaulan dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan. Hal ini

menyebabkan remaja menjadi salah satu sasaran utama pemasaran produk kosmetik. Keinginan mempercantik diri ditampilkan dapat dilakukan dengan cara instan, sehingga remaja tergiur dengan informasi kosmetik ilegal yang dapat merawat wajah dengan cara instan(Etnawati K, 2008).

Kehadiran berbagai macam produk kosmetik memang memberikan harapan bagi kaum wanita untuk tampil lebih cantik dan menarik. Namun seringkali kosmetik yang beredar banyak ditemukan mencantumkan bahan aktif. Lebih parah lagi perilaku masyarakat Indonesia khususnya remaja yang mengarah pada pola hidup instan dianggap merupakan peluang oleh produsen kosmetik untuk menciptakan produk bersifat instan tanpa memperhatikan keamanan dari produk yang dihasilkan(Etnawati K,2008).

Kulit yang sehat dapat mencerminkan kesehatan seseorang secara keseluruhan. Selain itu, kulit juga menjadi ukuran kecantikan. Sayangnya, orang tidak sadar bahwa pol hidup dan lingkungan turut mempengaruhi kesehatan kulit. Pola hidup dan lingkungan yang tidak sehat pada gilirannya menimbulkan banyak masalah kulit antara lain: jerawat, kulit kering, kasar, berkerut, berminyak, dan flek di wajah. Masalah kulit cukup penting karena setidaknya sekitar 40% perempuan Asia mempunyai masalah pada kulit wajah.

Hasil studi yang dilakukan oleh 12 dokter kulit di Amerika Serikat menunjukkan bahwa dari 13.216 pasien dengan diagnosis dermatitis kontak,ternyata 713 pasien disebabkan karena penggunaan kosmetik(Adam RM, Maibach, 1985). Hasil monitoring efek samping kosmetik yang dilakukan oleh Dirjen POM Depkes RI pada 10 sarana RS di Indonesia dijumpai 280 kasus efek samping kosmetik,sebanyak 38% disebabkan oleh krim alas bedak,20% karena

bedak,9% karena suu pembersih, 2% karena pelembab ,sabun ,perona mata ,lipstik masing- masing 2%, serta masker dan deodoran sebanyak 1%.Dan berdasarkan penelitian kasus dermatitis kontak kosmetik di kllinik kulit dan kelamin RS. Dr. Sardjito yogyakarta pada tahun 2005-2006 adalah 208 kasus (43,6% dari seluruh kasus dermatitis). Sebuah data dari Divisi Medik URJ Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode tahun 2008-2010 faktor pencetus penyakit kulit terbanyak adalah kosmetik yakni sekitar 89,1%. Berdasarkan wawancara kepada 10 remaja putri di SMK Negeri 4 MADIUN didapatkan membeli kosmetik secara *online*, pemilihan merk kosmetik berdasarkan pengalaman teman.

Kosmetika merupakan panduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, gigi, rongga mulut antara lain untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tida dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit (Tranggono dkk, 2004). Kosmetik yang beredar di pasaran sekarang ini dibuat dengan berbagai jenis bahan dasar dan cara pengolahannya. Menurut bahan yang digunakan dan cara pengolahannya, kosmetik dapat dibagi menjadi 2 golongan besar yaitu kosmetik tradisional dan kosmetik modern. Banyaknya macam produk kosmetik yang beredar di pasaran sebenarnya memberikan peluang besar bagi remaja untuk melakukan seleksi dalam memilih kosmetik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Namun seringkali perilaku memilih dan menggunakan kosmetik dilakukan tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup untuk memilih kosmetik dengan tepat dan aman. Catatan BPOM

menyebutkan tidak kurang dari 2.000 jenis kosmetik berbahaya telah beredar (Prasetijo R, Ihalauw J, 2005)

Pemakaian kosmetika yang sesuai dengan jenis kulit akan berdampak positif terhadap kulit sedangkan pemakaian kosmetika yang tidak sesuai dengan jenis kulit akan berdampak negatif bagi kulit. Efek-efek negatif yang sering kali timbul dari pemakaian kosmetika yang salah adalah kelainan kulit berupa kemerahan, gatal, atau noda-noda hitam. Efek yang ditimbulkan akibat penggunaan kosmetik pada usia muda remaja yaitu Ketergantungan yakni jika berhenti menggunakan kosmetik akan menimbulkan reaksi yang kurang baik pada kulit wajah, Iritasi biasanya timbul yakni jerawat atau purging serta kulit menjadi kemerahan, penuaan dini dengan menggunakan kosmetik dan berbagai perawatan akan elastisitas kulit akan menurun, menghilangkan kecantikan alami, pubertas dini, dan kulit kebal.

Remaja sebaiknya mencari informasi dengan sumber yang terpercaya, terutama informasi tentang cara Memilih Kosmetik yang Aman bagi Kesehatan dengan memperhatikan hal-hal mengenali jenis kulit dengan tepat karena jenis kulit setiap orang tidak sama, oleh karena itu penting untuk mengetahui jenis kulit sebelum memutuskan untuk membeli kosmetik yang cocok, memilih produk kosmetik yang mempunyai nomor registrasi dari Departemen Kesehatan, kemungkinan memiliki kandungan zat-zat yang tidak diizinkan pemakaiannya atau memiliki kadar yang melebihi ketentuan, sehingga dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya, waspada Hati-hati produk yang sangat cepat memberikan hasil yang sangat cepat (misalnya produk pemutih), Membeli kosmetik secukupnya pada tahap awal, dan memperhatikan keterangan-

keterangan yang tercantum pada label atau kemasan mengenai unsur bahan yang digunakan, tanggal kadaluarsa serta nomor registrasinya, karena tidak semua produsen mencantumkan atau mendaftarkan produknya ke Badan Pengawasan Obat dan Makanan, sehingga tidak terjamin keamanannya (BPOM RI, 2007).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pengetahuan remaja putri dalam memilih kosmetik yang aman bagi kesehatan di SMK Negeri 4 MADIUN ?”

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri dalam memilih kosmetik yang aman bagi kesehatan di SMK Negeri 4 MADIUN.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan pendidikan tentang kosmetik yang aman untuk kesehatan.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wacana untuk tim dinkes dalam mengadakan penyuluhan tentang cara memilih kosmetik yang aman bagi kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi peneliti lebih lanjut

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dalam memilih kosmetik yang aman, salah satunya teliti dalam memilih kosmetik yang sudah terdaftar BPOM agar terhindar dari kerusakan kulit.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana bagi insttusi untuk melakukan penyuluhan atau ilmu tambahan tentang kosmetik yang aman bagi kesehatan.

1.5. Keaslian Penelitian

1. Bidan Tringgani Damanik, dkk, (2011) “Perilaku Remaja Putri dalam Memilih dan Menggunakan Kosmetik ” Penelitian ini difokuskan pada siswi SMA di kota Ambon dipilih klaster kecamatan yang memiliki jumlah sekolah terbanyak, pengambilan sampel dilakukan secara *multistage cluster sampling* yaitu tiap-tiap sekolah diambil sampel sebanyak 2 kelas yang terdiri dari 1 kelas IPS dan 1 kelas IPA dan diperoleh sampel kelas sebanyak 24 kelas dengan jumlah responden sebanyak 394 orang. Dari 394 siswi SMA diketahui 44 siswi menggunakan produk kosmetik dan pernah mengalami masalah pada kulit akibat kosmetik. Dalam penelitian ini peneliti sama-sama meneliti tentang kosmetik tetapi peniliti diatas berfokus pada perilaku remaja putri dalam memilih dan menggunakan kosmetik. Selain itu perbedaan lainnya dengan peneliti ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, teknik sampling dan lokasi penelitian.

2. Nina Deviana, (2009) “ Pengetahuan, Sikap,Tindakan Mahasiswa Mengenai Kosmetik Mengandung Merkuri “ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, tindakan mahasiswa mengenai kosmetik mengandung merkuri. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner yang berisikan daftar pernyataan yang dijawab responden. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah mahasiswa tingkat I dan II di Akademi Kebidanan Hafsa Medan adalah 285 orang. Dari perhitungan didapatkan besar sampel 74 orang. Dalam penelitian ini peneliti sama-sama meneliti kosmetik tetapi peneliti diatas berfokus pada kosmetik yang mengandung merkuri. Selain itu perbedaan lain dengan peneliti ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, tehnik sampling dan lokasi penelitian.
3. Rizky Inta Dewi, (2014) “Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Buruk Penggunaan Kosmetik Pemutih ” hasil penelitian dari 50 responden menunjukkan bahwa hampir seluruhnya 40 (80%) responden memiliki pengetahuan buruk *tentang Dampak Buruk Penggunaan Kosmetik Pemutih*, sebagian kecil 10 (20%) responden mempunyai pengetahuan baik *tentang Dampak Buruk Penggunaan Kosmetik Pemutih*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang dampak buruk penggunaan kosmetik pemutih. Dalam penelitian ini peneliti sama-sama meneliti kosmetik tetapi peneliti diatas berfokus pada dampak buruk penggunaan krim pemutih. Selain itu perbedaan lain dengan peneliti ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, tehnik sampling dan lokasi penelitian.